

SKRIPSI

BASIC



Oleh :

Ganggas Hatma Pramudita

2011880011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

SKRIPSI

BASIC



Oleh :

Ganggas Hatma Pramudita

2011880011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BASIC diajukan oleh Ganggas Hatma Pramudita, NIM 2011880011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

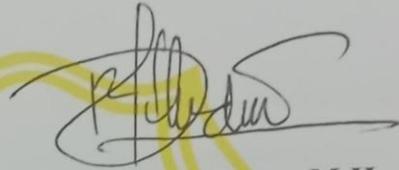
Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

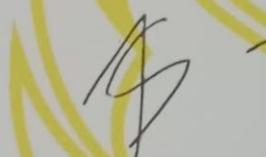


Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.

NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

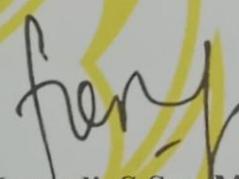
Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A.

NIP 1980110620006042001/
NIDN 0006118004



Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn.

NIP 197309102001121001/
NIDN 00010097303

Yogyakarta,

130 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

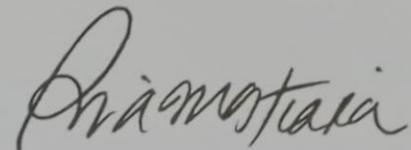
Koordinator Program Studi Tari

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

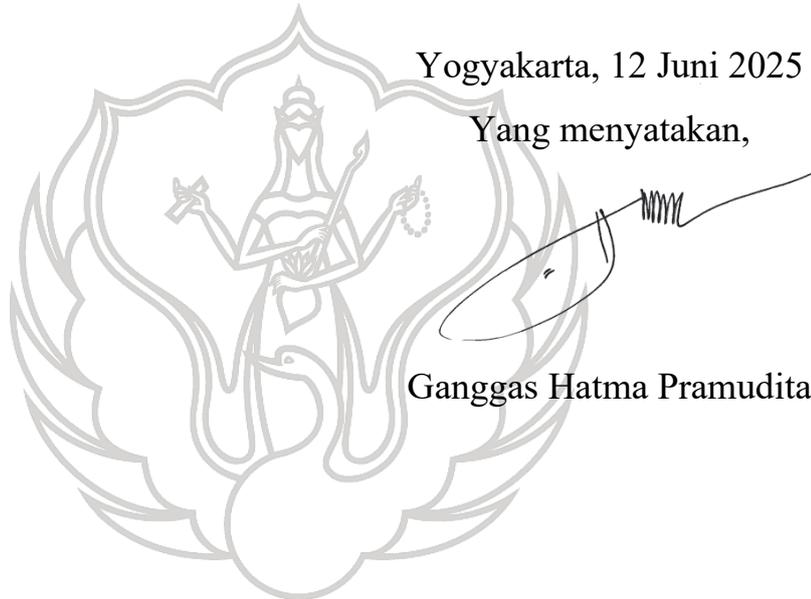
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Yang menyatakan,



Ganggas Hatma Pramudita

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tari ini dengan baik. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya “*Basic*” menjadi ruang bagi saya untuk belajar, bereksplorasi, dan bekerja sama dalam menuangkan ide menjadi bentuk tari yang utuh. Saya menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, namun besar harapan saya karya ini dapat memberikan pengalaman bermakna, baik bagi pencipta maupun penikmatnya. Ucapan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut serta andil bagian secara langsung maupun tidak langsung yang membantu saya dalam bentuk dukungan apapun. Untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, masukan serta kritik untuk menyempurnakan karya sederhana ini. Dengan memberikan ruang diskusi dan bantuan kepada saya sehingga saya merasa nyaman. Terimakasih banyak bapak.
2. Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan tertulis dan masukan-masukan terhadap karya ini. Berkat bimbingan bapak saya dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Terimakasih banyak bapak.

3. Narasumber Umi Krismiyati, S.Sn., sebagai ibu saya yang menjadi sumber inspirasi dalam setiap langkah saya. Dari bimbingan, dukungan hingga cinta yang tak terhingga, semua telah membentuk dan menguatkan perjalanan saya dalam menciptakan karya ini. Tanpa kehadiran dan dorongan ibu, karya ini takkan memiliki makna yang sama. Semoga setiap langkah yang saya tempuh dapat menjadi wujud dari segala nilai dan semangat yang telah ibu tanamkan.
4. Narasumber Sujardjono, S.Sn., M.Sn., sebagai bapak yang juga menjadi sumber inspirasi saya dalam menciptakan karya ini. Segala bentuk dukungan ilmu dan bentuk dukungan lainnya yang menjadikan sumber kekuatan dan pondasi bagi saya sehingga terbentuklah sebuah karya sederhana ini.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku ketua jurusan yang telah memberikan kelancaran dalam proses tugas akhir karya *Basic*.
6. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., selaku dosen penguji ahli pada ujian pertanggungjawaban tugas akhir. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya.
7. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum., sebagai wali yang sudah memberikan bimbingan selama penulis berkuliah. Mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas segala bantuan yang ibu berikan kepada penulis. Terimakasih banyak ibu.
8. Bapak Budi Pramono sebagai penata musik pada karya ini yang telah memberikan warna. Melalui harmoni yang diciptakan, setiap nada dan

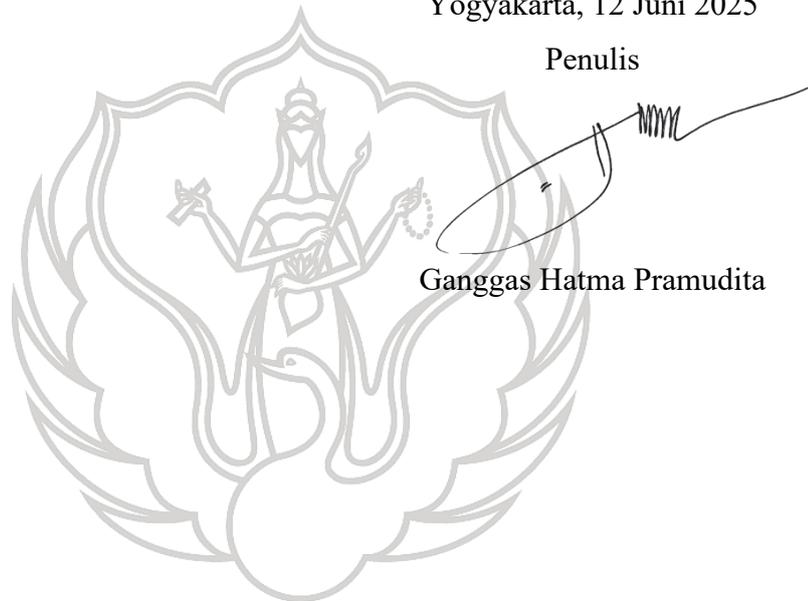
irama menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam menyampaikan makna dan emosi yang mendalam. Terimakasih banyak bapak.

9. Seluruh penari Lintang Ayodya, Wawan Yogi, Ardi Yoga, Tyrsa Ardel Sasikirana, Syafia Najmi Larasati, Nindyan Kanaya, Invioleta Imelda, Arifin, Tesa Lonika, Lutfan Rino, Idopati Tanaya Wicaksana, Aditya Hendra dan para pemusik yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga terciptalah karya ini. Menjadi bagian untuk memvisualisasikan maksud dan makna yang ada pada karya ini.
10. Saudari Mega Trista Galuh Shakira sebagai Pimpinan Produksi dan sahabat saya yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya. Dedikasi, ketekunan, dan visi yang anda bawa dalam proyek ini telah menjadi pilar utama yang memungkinkan segalanya berjalan dengan lancar dan penuh makna.
11. Spontan Production untuk semangat dan apresiasinya, juga ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi, kreativitas, dan profesionalisme dalam mendukung terwujudnya karya ini. Setiap detail yang telah dirancang dengan penuh ketelitian menjadikan produksi ini lebih hidup dan bermakna.
12. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Mas Wawan, Pak Giyatno, Pak Maryono, Mas Teguh, Om Cahyo yang telah membantu menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan perkuliahan dan terbentuknya karya ini.

Saya sadar sebagai manusia tidak pernah luput dari kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Saya ucapkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya kepada pihak yang telah terlibat dalam karya ini. Karya dan tulisan ini juga tidak jauh dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu saya mohon kritik dan masukan guna membangun diri saya menjadi lebih baik. Demikian yang dapat saya sampaikan, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Penulis



Ganggas Hatma Pramudita

“BASIC”

Oleh :

Ganggas Hatma Pramudita

NIM : 2011880011

RINGKASAN

Karya tari yang berjudul "*Basic*" merupakan bentuk refleksi penata terhadap diri penata, bahwa penata merupakan penari tradisi Yogyakarta. Tari klasik gaya Yogyakarta terdapat falsafah tari yang saat ini masih relevan digunakan yaitu *Kawruh Joged Mataram* yang didalamnya terdapat tiga aspek mendasar dalam tari klasik gaya Yogyakarta yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Konsep *Joged Mataram wiraga* adalah raga atau tubuh dimana media utama seorang penari dalam menyampaikan pesan dan kesan kepada penonton, *wirama* adalah kepekaan penari terhadap irama musik untuk mengatur dinamika gerak, *wirasa* adalah kepekaan rasa penari untuk mengungkapkan ekspresinya.

Ketiga aspek tersebut penata coba mengorelasikan terhadap empiris penata, dari proses refleksinya penata menemukan benang merah bahwa konsep *wiraga* penata dapatkan dari keahlian ibu sebagai seorang penari dan menuntun penata untuk belajar menari, pada konsep *wirama* penata mendapat kepekaan irama karena sosok bapak yang juga seorang musisi tradisi di Yogyakarta menyalurkan bakat musiknya pada penata sehingga penata sedikit paham mengenai musik untuk keperluan dalam kepenariannya, sedangkan *wirasa* merupakan capaian pribadi penata dalam berproses menemukan tingkat pengolahan rasa ketika menari.

Karya *Basic* merupakan karya tari menggunakan tipe tari *segmented* dengan menggunakan tahapan dari metode Hawkins dalam buku yang berjudul "*Mencipta Lewat Tari*" terjemahan oleh Y. Sumandiyo hadi yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi. Akhir dari karya penata menghadirkan sosok bapak dan ibu penata sebagai tanda terimakasih penata untuk orangtuanya yang telah menuntun dan mengajarkan untuk selalu mengolah diri, selain itu peran orang tua penata juga menjadi salah satu inspirasi pada karya "*Basic*" ini.

Kata Kunci: *Basic, Kawruh Joged Mataram, Wiraga, Wirama, Wirasa*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
1. Tujuan Penciptaan	5
2. Manfaat Penciptaan	6
D. Tinjauan Sumber	6
1. Sumber Tertulis	6
2. Sumber Lisan	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Dasar Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Dasar Tari	Error! Bookmark not defined.
1. Rangsang Tari	Error! Bookmark not defined.
2. Tema Tari	Error! Bookmark not defined.
3. Judul Tari	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk dan Cara Ungkap	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Garap Tari	Error! Bookmark not defined.
1. Gerak Tari	Error! Bookmark not defined.
2. Penari	Error! Bookmark not defined.
3. Musik Tari	Error! Bookmark not defined.
4. Rias dan Busana Tari	Error! Bookmark not defined.
5. Pemanggungan	Error! Bookmark not defined.
6. <i>Setting</i> dan Properti	Error! Bookmark not defined.
7. <i>Lighting</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	Error! Bookmark not defined.

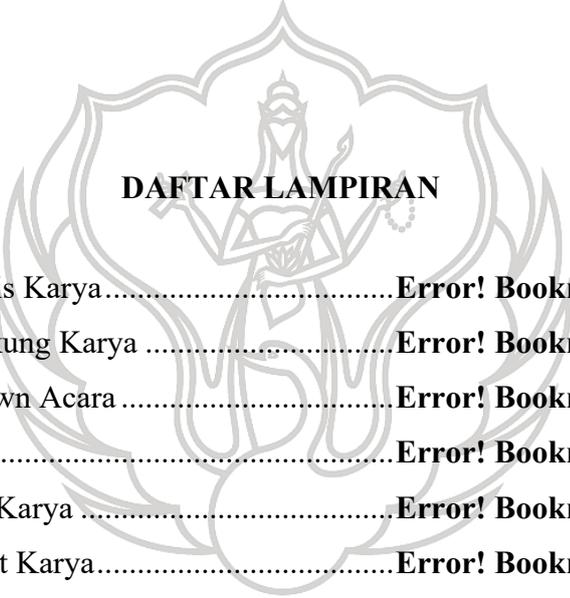
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. Eksplorasi	Error! Bookmark not defined.
2. Improvisasi	Error! Bookmark not defined.
3. Komposisi (pembentukan)	Error! Bookmark not defined.
B. Tahapan Awal	Error! Bookmark not defined.
1. Tahapan Awal	Error! Bookmark not defined.
2. Tahap Lanjut	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil Penciptaan Tari	Error! Bookmark not defined.
1. Urutan Segmen	Error! Bookmark not defined.
2. Deskripsi Motif Gerak	Error! Bookmark not defined.
3. Deskripsi Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
4. Deskripsi Musik	Error! Bookmark not defined.
BAB IV KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SUMBER ACUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Tertulis	Error! Bookmark not defined.
B. Narasumber	Error! Bookmark not defined.
C. Webtografi	Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Hal

- Gambar 1 Rias Putri karya tari *Basic***Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2 Rias Putra karya tari *Basic***Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 Rias penari anak karya tari *Basic***Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4 Busana Putri karya tari *Basic* tampak depan..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5 Busana Putri karya tari *Basic* tampak samping kiri ...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6 Busana Putri karya tari *Basic* tampak samping kanan**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7 Busana Putri karya tari *Basic* tampak belakang.. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8 Busana Putra karya tari *Basic* tampak depan **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9 Busana Putra karya tari *Basic* tampak samping kiri...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10 Busana Putra karya tari *Basic* tampak samping kanan..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11 Busana Putra karya tari *Basic* tampak belakang **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12 Busana penari anak karya tari *Basic* tampak depan .**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13 Busana penari anak karya tari *Basic* tampak samping **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14 Busana penari anak karya tari *Basic* tampak belakang **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15 *Setting* karya tari *Basic*.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16 *Setting* karya tari *Basic*.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17 *Lightplot* karya tari *Basic***Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18 Latihan Segmen 2 pose motif wiraga..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 19 Proses Seleksi 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 20 Proses latihan segmen 1 pose wiraga 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 21 Proses busana karya tari <i>Basic</i> oleh penata busana..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 22 Segmen 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 23 Segmen 2 pose pertumbuhan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 24 Segmen 3 pose <i>wiraga</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 25 Segmen 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 26 Segmen 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 27 Segmen 6	Error! Bookmark not defined.
Gambar 28 Foto pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 29 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 30 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 31 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 32 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 33 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 34 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 35 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 36 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 37 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 38 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 39 Pementasan karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 40 Foto pemusik karya tari <i>Basic</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 41 Foto bersama seluruh pendukung karya tari <i>Basic</i> ..	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Karya.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Pendukung Karya	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Rundown Acara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 RAB	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Poster Karya	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Booklet Karya.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Kartu Bimbingan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Foto Pementasan.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Deskripsi Pola Lantai	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seorang anak adalah anugerah dari sang pencipta yang selalu memiliki warisan dari kedua orangtuanya. Warisan tidak terus menerus mengenai barang atau benda, melainkan warisan dapat secara fisik, bakat atau bahkan sifat dari orang tua. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya termasuk salah satu peribahasa yang artinya sifat, tingkah laku, dan kebiasaan orangtua akan diikuti oleh anaknya. Faktor genetik dapat mempengaruhi kepribadian anak.¹ Warisan yang diturunkan dari orangtua kepada anak adalah bakat dan kemampuan akan selalu ada harapan dari orang tua agar sang anak memiliki banyak kesempatan *survive* didalam proses perjalannya.

Pepatah Jawa mengatakan bahwa *mikul dhuwur, mendhem jero* dalam Bahasa Indonesia ini pepatah ini bisa diartikan, mengangkat tingi dan mengubur dalam. Lantas apa makna dibalik pepatah tersebut? Bagi orang Jawa pepatah *mikul dhuwur, mendhem jero* ini punya maksud sebagai anak kita diwajibkan mengangkat tinggi derajat orangtua serta menutup rapat-rapat aib keluarga.² Ketika seorang anak mendapatkan keahlian atau

¹ Dikutip dari web <https://kumparan.com/kabarharian/arti-peribahasa-buah-jatuh-tidak-jauh-dari-pohonnya-21BvUDvgu4h> diakses pada tanggal : 22 Januari 2024

² Dikutip dari web <https://www.idntimes.com/life/inspiration/angel-rose-1/nasihat-baik-dibalik-pepatah-jawa-mikul-dhuwur-mendhem-jero> diakses pada tanggal : 22 Januari 2024

kemampuan dalam suatu hal yang disebut warisan kemampuan seorang anak mempunyai tanggungjawab untuk menjaga dan mengasah sebagai bentuk dedikasi anak terhadap orangtua. Seiring berjalannya waktu sang anak pasti tumbuh dewasa dan akan mencari sekaligus menemukan jalannya sendiri yang tentu berbeda dengan orangtuanya. Segala halangan dan rintangan yang dihadapi itu adalah faktor yang membuat anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang tangguh.

Kesenian tradisi yang telah diwariskan oleh orang tua penulis menjadikan bekal penulis untuk belajar dan mendalami nilai-nilai dalam kesenian tradisi terutama seni tradisi Yogyakarta. Seni karawitan dan seni tari menjadi kesenian yang penulis tekuni karena orangtua penulis adalah seorang seniman karawitan dan seniman tari di Yogyakarta. Dalam perjalanan penulis mempelajari kesenian seni tari menjadi kecenderungan penulis untuk melanjutkan studinya di jurusan tari. Karena lahir dalam lingkungan seni tradisi Yogyakarta, pada akhirnya seni tari Yogyakarta menjadi landasan atau *basic* penulis dalam berkesenian di dunia tari.

Buku *Kawruh Joged Mataram* yang ditulis oleh GBPH Suryobrongto menjelaskan dalam tari Jawa Klasik itu terdapat tiga macam tingkat *mimiek* ini yaitu : *Pandengan*, *Polatan* dan *Pasemon*. Ini termasuk ekspresi gerakannya. Keduanya harus diatur oleh jiwa. Jiwalah yang akan menentukan "*intensiteit*" dari ekspresi itu. Tanpa pengisian jiwa, tari akan

kurang hidup, kosong tanpa “*diepte*”, dangkal, tidak bergaya “*stijlloos*” dan tanpa berkarakter “*karakterloos*”.³

Mempertajam kepekaan panca inderanya dalam bidang “auditif”, “visual” dan “*kinaesthetis*” seorang penari harus melatih diri agar jiwanya dapat menerima semua “impulsen” dari luar yang berhubungan dengan “impulsen” ini. Impulsen yang dibawakan oleh *Gendhing, Kandha, Lagon, Ada-ada, Dialog dan Ceritanya*. Maka konsentrasi total menjadi syarat mutlak untuk menjalankan ini semua agar tidak menjalar ke *over acting*. Maka dari semua unsur ini dijadikan satu kesatuan. Perkembangan dari abad ke abad terciptalah suatu filsafat tari yang menjadi intisari atau unsur pokok dalam tari klasik gaya Yogyakarta yang spesifik dan khas.

Seni kebatinan ini (bukan ilmu kebatinan), setiap gerak dan sikap akan dapat lebih hidup dan berisi serta ekspresinya lebih intens. Segala bidang seni yang sejati terdapatlah seni kebatinan ini. Seni kebatinan inilah yang kita namakan *Joged Mataram* karena belum ada istilah lain. Nama ini diambil hanya mengoper dari nama yang diberikan oleh seorang guru tari yang paling terkemuka yaitu : R. P. Rio Kertatmodjo.

Ketika menulis tentang Seni *Joged Mataram*, Marwanto menyatakan :

Buku *Seni Joged Gagrak Mataram* menurut KPH Brongtodiningrat, menari itu dapat dibedakan menjadi empat tingkat sebagai berikut :

1. *Wiraga inggih punika patrap ingkang indah, sanadyan dereng karuntutaken kalian wirama ning gendhing, sampun*

³ Dikutip dari web <https://wayangpustaka02.wordpress.com/2014/02/14/ebook-kawruh-joged-mataram-disusun-oleh-dewan-ahli-yayasan-siswa-among-beksa-ngayogyakarta-hadiningrat-1981-ebook-tari-klasik-gaya-yogya/> diakses pada tanggal : 8 Maret 2025

- angresepaken* (*Wiraga* yaitu sikap yang baik, walaupun belum disesuaikan dengan irama gamelan, sudah menarik hati).
2. *Ingang dipun wastani joged inggih punika patrap wiraga, seolah tingkah saranduning badan ingkang sampun katata sarwa indah* (Yang disebut tari yaitu *wiraga*, segala gerak yang dilakukan semua bagian tubuh sudah ditata serba indah).
 3. *Han joged inggih punika tumindak ing miraga ingkang sampun katata sahe, pakoleh saking wiramaning* (Menari yaitu gerak dari anggota tubuh yang sudah ditata dengan baik, sesuai dengan irama gamelan).
 4. *Mustika ning joged inggih punika wiraga ingkang indah sampun jumbuh lan pasemoning hulat (hadiluhung)* (Menari yang paling baik adalah dengan irama gamelan dan sesuai dengan karakter perannya).⁴

Secara konseptual yang dimaksud tari senantiasa harus berpijak pada tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Perpaduan antara *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* yang telah menyatu akan menghasilkan sebuah gerak tari dengan pesan dan kesan yang dimaksud. Secara otomatis unsur *wirama* pun juga akan terlaksana dengan baik pula. Para penari yang telah mencapai tingkat ini sinar tubuhnya (*praba*) telah terlatih, sehingga *praba* tersebut telah kuat dan mencapai beberapa kilometer panjangnya.

Penulis mencoba menghadirkan perjalanan proses sebagai penari dalam karya ini dengan berlandaskan aspek pada tari gaya Yogyakarta yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* yang menjadi kekuatan penulis pada kepenariannya. Selain dari aspek tari *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* yang menjadi dasar sekaligus kekuatan penulis ada pengaruh dari orangtua dalam didalamnya. Berdasarkan paparan di atas, penata tertarik mengambil topik ini karena penata lahir dan berkembang dalam lingkungan kesenian, yang

⁴ Marwanto. 2009. *Seni Joged Gagrak Mataram*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia, p.11

didapatkan dari pengaruh orangtua. Karya ini akan disajikan dalam bentuk tarian kelompok untuk menyampaikan tujuan atau akhir pembahasan karya ini yaitu penyelesaian.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penata merumuskan ide penciptaan karya tari ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan sebuah karya tari kelompok dengan cerita pengalaman pribadi yang mengacu pada *Kawruh Joged Mataram*?
2. Bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang berpijak pada tradisi dengan sebuah interpretasi baru?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Sesuatu yang diciptakan pastilah memiliki tujuan dan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang banyak. Begitu juga dengan karya tari ini, dilihat dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan maka tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Melatih kemandirian menggarap suatu karya koreografi kelompok yang sesuai dengan konsep garap serta kebutuhan karya.
 - b. Untuk mengekspresikan diri kedalam karya tari dengan mengembangkan kreativitas dan mengeksplor dari segi koreografi, kostum dan iringan.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Mampu mengembangkan kreativitas dalam menciptakan koreografi mandiri.
- b. Sebagai bentuk proses kreativitas penata untuk mengeksplorasi ruang dalam penciptaan koreografi mandiri.
- c. Dapat memberikan wawasan, pengalaman, serta menerapkan ilmu koreografi dalam penciptaan untuk semua yang terlibat dalam pertunjukan.

D. Tinjauan Sumber

Sumber acuan sangatlah penting sebagai pendukung dalam proses penciptaan karya tari “Basic”. Sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Tinjauan sumber yang digunakan dalam proses penciptaan karya tari ini diperoleh dari sumber tertulis. Sumber ini merupakan pedoman selama proses perwujudan ide atau garapan dalam karya tari ini. Uraian sumber tersebut antara lain :

1. Sumber Tertulis

Buku *Koreografi Bentuk, Teknik dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi menjadi acuan dalam proses penciptaan karya ini. Buku yang terbit pada tahun 2014 ini memaparkan bagaimana cara penata tari mampu mengolah ruang gerak dan memahami prinsip gerak yang dapat dipakai pada proses penciptaan sebuah karya

tari. Penata juga lebih memahami mengenai pengembangan gerak, ruang dan waktu.

Buku kedua oleh Jacqueline Smith, terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* pada tahun 1985. Buku ini menjelaskan tentang komposisi yang meliputi objek, isi, metode dan evaluasi. Buku ini menjelaskan bahwa dasar gerak kita dapat mengungkapkan suasana hati kita melalui bahasa gerak. Dijelaskan juga ungkapan verbal suasana hati atau pikiran menggunakan istilah seperti menggebrak penuh kemarahan, bergetar penuh kekaguman, melompat kegirangan dan lainnya. Buku ini juga dijelaskan mengenai pengulangan sebagai elemen konstruksi, pengulangan yaitu sesuatu yang sama persis lagi. Macam-macam pengulangan yaitu pernyataan kembali, mengingat kembali, perbaikan dengan begitu menambah keyakinan bahwa isi gerak akan menarik serta dapat dikenali sebagai materi terulang.

Berikutnya buku *Deskripsi Empiris* oleh Imam Suyitno. Buku ini mendeskripsikan tentang uraian yang dikembangkan berdasarkan kajian empiris terkait seperti model skenario pembelajaran, model perencanaan pembelajaran dan model evaluasi pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran BIPA guna untuk memperdalam pemahaman empiris.

Buku ke empat buku *Koreografi Ruang Proscenium* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjelaskan mengenai koreografi yang dipertunjukkan di ruang atau panggung *proscenium*, serta mengarahkan penulis untuk memahami proses penciptaan karya tari dalam bentuk koreografi.

Buku *Tari Klasik Gaya Yogyakarta* yang disusun oleh Fred Wibowo menjelaskan mengenai pemahaman sejarah, filosofis, perwatakan, dan penjiwaan tari Klasik Gaya Yogyakarta. Buku ini juga dapat sebagai pemahaman dasar untuk pembelajaran sikap dasar, teknik dasar, dan juga sebagai pedoman irama gerak atau irama ending dalam tari klasik gaya Yogyakarta. Buku *Tari Klasik Gaya Yogyakarta* sangat membantu sebagai pedoman penata untuk kembali menelaah aspek dasar dalam tari Klasik Gaya Yogyakarta sebagai kekuatan dalam karya ini.

Buku *Joget mBagong* di sebalik tarian Bagong Kussudiarja ditulis oleh Purwadmadi Admadipurwa. Buku ini menjelaskan tentang perjalanan berkesenian dari Bagong Kussudiarja. Buku ini terdapat banyak kutipan-kutipan Bagong Kussudiarja mengenai proses penciptaan karya tari. Metode proses yang digunakan seperti improvisasi, imitasi gerak, latihan individual, latihan dengan bantuan alat. Metode proses tersebut juga penata lakukan kedalam pembentukan proses karya ini.

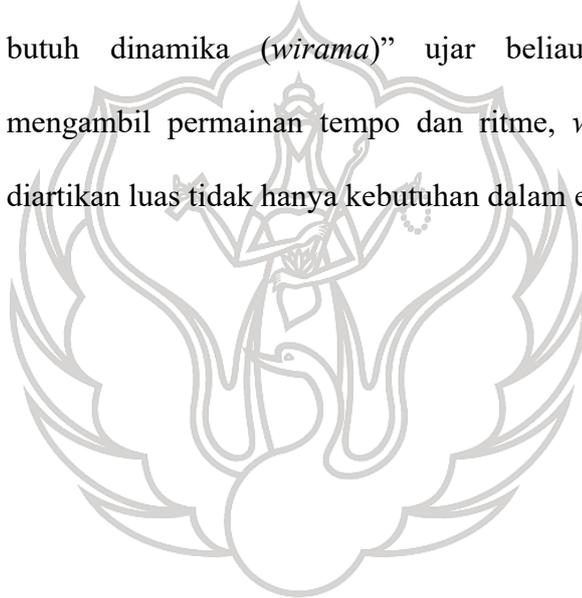
Buku *Seni Joged Gagrak Mataram* yang ditulis oleh Marwanto pada tahun 2009. Buku ini menjelaskan bahwa tari klasik gaya Yogyakarta dikenal sebagai teknik tari (*wiraga*), dan *Joged Mataram* dikenal sebagai isi atau jiwanya (*wirasa*). Jika kedua unsur ini sudah bisa dikuasai dengan baik, maka unsur irama dalam tari (*wirama*) juga akan dapat dikuasai dengan baik pula. Buku ini menjadi salah satu referensi dalam karya “*Basic*” mengenai aspek tari dalam *Joged Mataram* sebagai pengetahuan dasar terhadap *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*.

2. Sumber Lisan

Umi Krismiati, beliau merupakan penari dan koreografer di Yogyakarta sekaligus ibu penulis yang lahir pada 20 Mei 1971. Saat ini beliau berumur 53 tahun, memiliki dua orang anak. Anak pertama bernama Gistra Hatma Prasyda, anak kedua bernama Ganggas Hatma Pramudita. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 21 Januari 2025. Informasi yang diperoleh yaitu *wiraga* atau tubuh bagi seorang penari adalah media ungkap yang perlu di “*openi*”.⁵ Olahraga atau olah tubuh menjaga pola makan dan terus latihan untuk menjaga keseimbangan tubuh tatkala menari, akhirnya spirit kekuatan tubuh yang nanti menjadi bahan eksplorasi dalam karya ini.

⁵ Wawancara dengan Umi Krismiati, (53 tahun), Ibu dari penata di rumah, di jalan Wiratama, pada tanggal 21 Januari 2025, pukul 15:06 WIB.

Suharjono, beliau merupakan seniman tradisi yang bergerak dalam bidang musik karawitan di Yogyakarta sekaligus bapak dari penulis. Lahir pada 29 September 1969. Saat ini beliau berumur 55 tahun. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 21 Januari 2025. Informasi yang penulis dapatkan yaitu *wirama* tidak hanya sebatas elemen bunyi atau suara. *Wirama* dapat diartikan juga sebagai dinamika atau grafik. “Tidak hanya dalam Seni Pertunjukan saja, dalam kehidupan sehari-hari kita juga butuh dinamika (*wirama*)” ujar beliau.⁶ Penulis dapat mengambil permainan tempo dan ritme, *wirama* juga dapat diartikan luas tidak hanya kebutuhan dalam elemen seni.



⁶ Wawancara dengan Suharjono, (55 tahun), Bapak dari penata di rumah, di jalan Wiratama, pada tanggal 21 Januari 2025, pukul 16:15 WIB.